

**MOTIVASI LANSIA DALAM GERAKAN VOLUNTARISME DI
YAYASAN AL-JENDERAMI, MALAYSIA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun Oleh :

Raihan Natasya

NIM. 21102030043

Dosen Pembimbing:

Prof. Dra. Siti Syamsiyatun, M.A. Ph.D

NIP. 1296403231995032002

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**
PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMNUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2025

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1245/Un.02/DD/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : MOTIVASI LANSIA DALAM GERAKAN VOLUNTARISME DI YAYASAN AL-JENDERAMI, MALAYSIA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RAIHAN NATASYA
Nomor Induk Mahasiswa : 21102030043
Telah diujikan pada : Selasa, 05 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 68a46414c552



Pengaji I

Drs. Moh Abu Suhud, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 68a5139ba18a3



Pengaji II

Halimatus Sa'diyah, S.I.Kom, M.I.Kom
SIGNED

Valid ID: 68a4654f295f0



Yogyakarta, 05 Agustus 2025

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.

SIGNED

Valid ID: 68a7be5a461a7

HALAMAN PERSETUJUAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Raihan Natasya

NIM : 21102030036

Judul Skripsi : **MOTIVASI LANSIA DALAM GERAKAN VOLUNTARISME DI
YAYASAN AL-JENDERAMI, MALAYSIA**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial. Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 25 Juli 2025

Pembimbing

Prof Dr. Siti Syamsiyatun, M.A, Ph.D.
NIP. 129603231995032002

Mengetahui,
Ketua Prodi

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.
NIP. 198308112011012010

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Raihan Natasya
NIM : 21102030043

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **MOTIVASI LANSIA DALAM GERAKAN VOLUNTARISME DI YAYASAN AL-JENDERAMI, MALAYSIA** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 29 Juli 2025
Yang menyatakan



Raihan Natasya
NIM. 21102030043

HALAMAN PERNYATAAN BERHIJAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Raihan Natasya
Tempat dan Tanggal Lahir	:	Meunasah Teungoh, 5 Februari 2003
NIM	:	21102030043
Program Studi	:	Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas	:	Dakwah dan Komunikasi
Alamat	:	Kec. Pante Bidari, Kab. Aceh Timur, Aceh
No. HP	:	085602869348

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.



MOTTO

Allah tidak memadamkan api untuk Nabi Ibrahim tapi Allah membuatnya dingin
(QS. Al-Anbiya: 69)

No matter what happens, I will always be myself and that will always be enough
(Rere)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

Kedua orang tua tercinta atas doa-doa dan kerja keras yang terus mengalir.

Persembahan ini sebagai salah satu perwujudan atas doa-doa, keiklasan, dan
dukungan tiada henti yang diberikan.

Kakak dan adik-adik tersayang yang selalu menjadi pelengkap kebahagian dan
kehangatan.

Kepala Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan
Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Persembahan sebagai bentuk
terimakasi atas pembelajaran, pengalaman, kesempatan, dan segala ruang yang
diberikan untuk bertumbuh dan belajar



ABSTRACT

Aging is the final phase in the human life cycle experienced by every individual. This process is natural and affects the decline of physical, emotional, social, and psychological functions. According to the World Health Organization (WHO), the elderly are individuals aged 60 and above. In social reality, they are often viewed as a burden due to physical limitations and a gap in keeping up with modern developments. Such perspectives can reduce their quality of life and hinder social integration. In Malaysia, the elderly population is increasing and is projected to reach 13.17% by the year 2035. Yayasan Al-Jenderami emerges as an institution that encourages the active involvement of the elderly through religious and social programs, particularly in the voluntarism movement, which serves as a means of service and self-actualization.

This study uses a qualitative approach with in-depth interviews, observation, and documentation techniques. Its aim is to analyze the factors that influence the elderly's motivation to engage in voluntarism at Yayasan Al-Jenderami, with reference to Maslow's Hierarchy of Needs and Parsons' theory of social action.

*The findings indicate that the motivation of the elderly is driven by spiritual strength, respect for the Tuan Guru (religious teacher), as well as the desire to uphold religious values and professional experiences acquired since youth. Voluntarism is perceived as both an act of worship and social contribution. The elderly's needs—such as safety, affection, esteem, and self-actualization—are accommodated through the foundation's programs, including religious-social activities, the creative space of the *Galeri Warga Emas*, and economic incentives. This support strengthens the elderly's spirit to remain active, independent, and empowered through voluntary participation.*

Keywords: *Elderly Motivation, Voluntarism, Role of the Foundation*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penuaan merupakan fase akhir dalam siklus kehidupan yang dialami setiap individu. Proses ini bersifat alamiah dan berdampak pada penurunan fungsi fisik, emosional, sosial, serta psikologis. Menurut WHO, lansia adalah individu berusia 60 tahun ke atas. Dalam realitas sosial, mereka kerap dipandang sebagai beban akibat keterbatasan fisik dan kesenjangan terhadap perkembangan zaman. Pandangan ini dapat mengurangi kualitas hidup dan menghambat integrasi sosial. Di Malaysia, jumlah lansia meningkat dan diproyeksikan mencapai 13,17% pada tahun 2035. Yayasan Al-Jenderami hadir sebagai lembaga yang mendorong keterlibatan aktif lansia melalui program keagamaan dan sosial, khususnya dalam gerakan volontarisme yang menjadi sarana pengabdian dan aktualisasi diri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Tujuannya untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi motivasi lansia dalam gerakan volontarisme di Yayasan Al-Jenderami, dengan merujuk pada teori Hierarki Kebutuhan Maslow dan teori tindakan sosial Parsons.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi lansia didorong oleh kekuatan spiritual, penghormatan terhadap Tuan Guru, serta keinginan menjaga nilai-nilai religius dan pengalaman profesi yang telah dimiliki sejak muda. Kegiatan volontarisme dimaknai sebagai ibadah sekaligus kontribusi sosial. Kebutuhan lansia seperti rasa aman, kasih sayang, penghargaan, dan aktualisasi diri terfasilitasi melalui program yayasan, seperti kegiatan sosial-keagamaan, ruang kreatif Galeri Warga Emas, dan pemberian insentif ekonomi. Dukungan ini memperkuat semangat lansia untuk tetap aktif, mandiri, dan berdaya secara sukarela.

Kata Kunci ; Motivasi Lansia, Voluntarisme, Peran Yayasan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat, karunia, dan ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Motivasi Lansia dalam Gerakan Voluntarisme di Yayasan Al-Jenderami, Makaysia”. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai teladan umat manusia yang membawa manusia kepada zaman terang benderang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Penyusunan skripsi ini dilakukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Penulis berharap skripsi ini dapat menjadi salah satu sumber literasi terkait motivasi lansia dalam gerakan volontarisme di yayasan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini telah melibatkan banyak pihak yang memberikan motivasi, bantuan, serta doa kepada penulis. Oleh karena itu, pada lembar ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si. selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Prof.Dra.Siti Syamsiyatun.M.A.Ph.D selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang senantiasa sabar dan Ikhlas dalam memberikan saran, bimbingan, dukungan, dan motivasi selama proses penyusunan skripsi.
5. Prof.Dr.Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos.,M.SI. . selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang bersedia memberikan motivasi dan bimbingan selama masa perkuliahan di Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Seluruh civitas akademika, staff, dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan ilmu dan bantuan tak ternilai selama perjalanan akademik.
7. Kedua orang tua tercinta, Ayah dan Mamak, terima kasih atas segala doa, ridho, motivasi, kerja keras, dan segala pemberian yang tak terukur untuk mendukung perjalanan akademik penulis hingga sampai pada titik ini. Karya ini sebagai salah satu bentuk terima kasih dan cinta.
8. Kakak dan adik-adik tersayang, terima kasih karena selalu menjadi pelengkap kebahagiaan dan kehangatan
9. Keluarga besar dan kerabat. Terima kasih atas segala doa dan dukungan.
10. Yayasan Baitul Maal BRILiaN (YBM BRILiaN) dan seluruh pihak yang terlibat. Terimakasih atas dukungan yang telah diberikan selama masa studi tidak hanya mencakup aspek finansial, tetapi juga membuka ruang pengembangan melalui jejaring, dorongan semangat, serta berbagai kegiatan pembinaan yang memberikan dampak positif bagi proses akademik maupun

pertumbuhan pribadi penulis.

11. Pendiri dan pengurus Yayasan Al-Jenderami, Warga Emas Pusat Pengajian Sepanjang Hayat Ibu Ayah (PPSHIA) Yayasan Al-Jenderami, dan seluruh keluarga di Yayasan Al-Jenderami. Terima kasih atas segala bantuan, keikhlasan, waktu, dan tenaga yang diberikan sehingga skripsi ini dapat selesai. Semoga Allah membala segala kebaikan, aamiin.
12. Untuk Alm. Paan yang telah berpulang pada April lalu terima kasih telah menjadi sahabat kecil yang tumbuh bersama dalam banyak cerita. *Though you're no longer here, the writer believes your prayers still linger guiding each step to this day.*
13. Teman-teman kelompok Praktik Pemberdayaan Masyarakat (PPM) Lansia terima kasih atas segala pengalaman, semangat, motivasi, ceria dan kebersamaan. Doa terbaik untuk kita semua. Semoga perjalanan ini menjadi cerita yang terkenang dan awal dari kesuksesan kita di masa depan, aamiin.
14. *My dearest friends without the bond of blood* Bilkys, Tata, dan Alya kalian punya keunikan tersendiri dan selalu memberikan yang terbaik *Thank you for being part of my days and for simply being there*
15. Teman-teman Bright Scholarship Yogyakarta terima kasih banyak atas kebersamaan, dukungan, dan pelajaran hidup yang berharga selama masa studi. Semoga kesuksesan selalu menyertai langkah kita.
16. Terakhir, terima kasih kepada diri penulis sendiri atas komitmen dan tanggung jawab untuk menyelesaikan masa pendidikan sarjana ini. Terima kasih telah telah bertahan dan terus bertumbuh. Terima kasih telah terus mencoba *I love*

myself with all that I am, flaws and all. Semoga perjalanan ini menjadi amalan yang Allah ridhoi dan menjadi jalan untuk kesuksesan dan keberhasilan di masa yang akan datang, aamiin

Semoga seluruh motivasi, semangat, ilmu, dan doa-doa yang diberikan mendapat imbalan dari Allah SWT sebagai amal ibadah. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna karena keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang dimiliki. Oleh karena itu, penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan yang ada dalam penulisan skripsi ini. Penulis sangat terbuka dan bersedia menerima kritik yang membangun. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Terima kasih.

Yogyakarta, 28 Mei 2025
Penulis



Raihan Natasya

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN BERHIJAB	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRACT	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Kajian Pustaka	6
F. Kerangka Teori	10
1. Teori Motivasi Maslow.....	10
2. Lanjut Usia (lansia).....	13
3. Teori Gerakan Voluntarisme Parsons	16
G. Metode penelitian	18
1. Jenis Penelitian	18
2. Tempat dan Waktu Penelitian	18
3. Sumber Data Penelitian.....	18
4. Teknik Pengumpulan Data.....	19

H.	Sistematika Pembahasan	20
BAB II.....		22
GAMBARAN UMUM YAYASAN AL-JENDERAMI DAN DINAMIKA PROGRAM LANSIA.....		22
A.	Sejarah dan Profil Yayasan Al-Jenderami	22
1.	Visi dan Misi Yayasan Al-Jenderami	23
2.	Biodata Tuan Guru.....	25
3.	Program-Progam di Yayasan Al-Jenderami.....	27
BAB III		40
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		40
A.	Faktor-faktor yang Memperkuat Motivasi Keterlibatan Lansia dalam Gerakan Volunteerisme di Yayasan Al-Jenderami	40
B.	Peran Yayasan Al-Jenderami Dalam Memfasilitasi Lansia Untuk Gerakan Volunteerisme	58
BAB IV		66
PENUTUP		66
A.	Kesimpulan.....	66
B.	Saran	69
DAFTAR PUSTAKA		70
DATA DIRI.....		74

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Nama-Nama Informan	20
-------------------------------------	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Gambar pyramid teori kebutuhan Motivasi Maslow	11
Gambar 2. 1 Gambar Yayasan Al-Jenderami	22
Gambar 2. 2 Gambar bangunan Yayasan Al-Jenderami dari tahun ke tahun	23
Gambar 2. 3 Gambar Tuan Guru	25
Gambar 2. 4 Gambar Tuan Guru memimpin pengajian	29
Gambar 2. 5 Gambar kantor PPSHIA	29
Gambar 2. 6 Gambar Galeri Karya Warga Emas	30
Gambar 2. 7 Gambar Hotel Yayasan Al-Jenderami	30
Gambar 2. 8 Gambar Balai Melayu.....	31
Gambar 2. 9 Gambar Super 4T sedang membuat bakery	31
Gambar 2. 10 Gambar Barakah Mart	32
Gambar 2. 11 Gambar Lansia Berziarah ke makam Ulama dahulu	33
Gambar 2. 12 Gambar jamaah Daurah	34
Gambar 2. 13 Suasana Maulid Akbar di Yayasan Al-Jenderami.....	34
Gambar 2. 14 Gambar tampak dalam kantor administrasi PPSHIA.....	36
Gambar 2. 15 Gambar komplek perumahan YAJ.....	38
Gambar 2. 16 Foto bersama para Ahli Khidmat Warga Emas YAJ.....	39
Gambar 3. 1 Wawancara dengan Dr. Zakiyah	42
Gambar 3. 2 Dr. Zakiyah bersama lansia di rawat inap	43
Gambar 3. 3 Gambar jadwal jaga warga emas di rawat inap.....	43
Gambar 3. 4 Gambar tampak rumah bagian dalam salah satu warga emas.....	46
Gambar 3. 5 Gambar bangunan tempat tinggal warga emas	47
Gambar 3. 6 Gambar Jalan lintasan komplek Yayasan Al-Jenderami	48
Gambar 3. 7 Gambar ruang rawat inap.....	49
Gambar 3. 8 Gambar HY berkebun.....	50
Gambar 3. 9 Gambar wawancara dengan NH	51
Gambar 3. 10 Gambar lomba memasak	52
Gambar 3. 11 Gambar sambutan hari kemerdekaan.....	52
Gambar 3. 12 Gambar wawancara dengan NR	54

Gambar 3. 13 Gambar warga emas belajar mengaji.....	55
Gambar 3. 14 Gambar NR memperlihatkan sertifikat sanad.....	57
Gambar 3. 15 Gambar warga emas volunteer di rawat inap.....	60
Gambar 3. 16 Gambar Tuan Guru memberikan nasihat.....	61
Gambar 3. 17 Gambar Galeri warga emas	63
Gambar 3. 18 Gambar warga emas melukis.....	63
Gambar 3. 19 Gambar Karya warga emas.....	64



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perjalanan hidup manusia mencakup tahapan yang pasti terjadi, mulai dari kelahiran, pertumbuhan, perkembangan, hingga memasuki usia tua, dan akhirnya meninggal dunia.¹ Menurut World Health Organization (WHO), Lansia adalah individu yang telah mencapai usia 60 tahun atau lebih dan berada pada tahap akhir kehidupan. Pada usia ini, mereka mengalami proses penuaan (*aging process*) yang membawa berbagai perubahan.²

Seiring bertambahnya usia, manusia mengalami proses penuaan yang bersifat degenerative, sehingga mengakibatkan berbagai perubahan pada diri tidak hanya mencakup aspek fisik, tetapi juga meliputi perubahan kognitif, emosional, sosial, dan seksual.³ Hingga saat ini, terdapat persepsi umum di kalangan masyarakat, termasuk keluarga, bahwa lansia identik dengan kondisi lemah dan rentan terhadap penyakit. Stigma tersebut dapat menurunkan kepercayaan diri dan hilangnya kesempatan kerja bagi lansia, sehingga semakin terpinggirkan. Dampaknya, banyak lansia secara bertahap menarik diri dari interaksi sosial di lingkungan sekitarnya.⁴

¹ Andria Praghlapati and Fitri Munawaroh, “Resiliensi Pada Lansia,” *Jurnal Surya Muda* 2, no. 1 (2020): 1–8, <https://doi.org/10.38102/jsm.v2i1.55>.

² Nur Hidayah Afnas and Ratih Septiana Arpen, “Pengenalan Makanan Yang Harus Dihindari Lansia Dengan Hipertensi Kolesterol Dan Asam Urat,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2023): 1–12, <https://doi.org/10.59963/2023.v1i1/213/5/juramas>.

³ Enur Nurhayati Muchsin et al., “Tingkat Stres Pada Lansia Yang Tidak Tinggal Serumah Dengan Keluarga,” *Jurnal Salam Sehat Masyarakat (JSSM)* 4, no. 2 (2023): 22–28, <https://doi.org/10.22437/jssm.v4i2.25948>.

⁴ Ricco Habil and Berlanti Berlanti, “Kehidupan Ekonomi, Sosial, Dan Kesehatan Lansia Dalam Pengasuhan Keluarga Di Lingkungan IV Galang Kota,” *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 2, no. 1 (2023): 108–21, <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v2i1.1764>.

Penurunan interaksi sosial ini berdampak negatif pada kualitas hidup para lansia mengingat bahwa fungsi tubuh dan kesehatan dapat menurun seiring bertambahnya usia.⁵ Kehilangan teman atau sanak saudara serta penurunan kesehatan dapat memperburuk kondisi pada lansia bahkan meningkatkan rasa isolasi yang sudah ada.⁶ Stigma masyarakat yang memandang lansia sebagai beban justru memperdalam kesedihan dan ketidakberdayaan.⁷

Teori proses menua menjelaskan bahwa perubahan yang dialami lansia dapat dibagi menjadi dua kategori: kejiwaan sosial dan biologi. Jika lansia tidak dapat menerima kondisi fisik dan mental mereka yang menurun, hal ini dapat memicu depresi. Gejala yang muncul sering kali berupa perasaan bersalah dan tidak berguna, kehilangan minat dalam aktivitas sehari-hari, serta Lansia sering menghadapi kesulitan dalam membuat keputusan, kekurangan energi, perubahan pola tidur, gerakan melambat, kelelahan, serta penurunan kemampuan konsentrasi. Stigma negatif tidak hanya berdampak sosial, tetapi juga meningkatkan risiko penurunan kesehatan mental dan fisik. Karena itu penting bagi masyarakat untuk mengubah pandangan ini agar lansia merasa dihargai dan diberdayakan untuk tetap berkontribusi dalam kehidupan sosial.⁸

Pertambahan jumlah penduduk lanjut usia di Malaysia menunjukkan pola

⁵ Ariska Oktavianti and Sri Setyowati, “Interaksi Sosial Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Lansia,” *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)* 2, no. 2 (2020): 120–29, <https://doi.org/10.32807/jkt.v2i2.68>.

⁶ Hasto et al., *Bunga Rampai Kelanjut Usiaan* (BKKBN dan UNFPA Indonesia, 2024).

⁷ Aharimpisa Dianah and Banugire Firimooni Rweere, “Social Isolation of Older Persons and Their Well Being: Case of Rwamucuucu Sub-County, Rukiga District, Uganda,” *Open Journal of Social Sciences* 07, no. 09 (2019): 1–14, <https://doi.org/10.4236/jss.2019.79001>.

⁸ Elvin Paende, “Pelayanan Terhadap Jemaat Lanjut Usia Sebagai Pengembangan Pelayanan Kategorial,” *Missio Ecclesiae* 8, no. 2 (2019): 93–115, <https://doi.org/10.52157/me.v8i2.99>.

peningkatan yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan statistik terkini, di mana persentase penduduk lanjut usia tercatat sebesar 6,36% pada tahun 2015, 7,9% pada tahun 2020, 9,57% pada tahun 2025, 11,53% pada tahun 2030, dan diperkirakan mencapai 13,17% pada tahun 2035.⁹ Harapan hidup di Malaysia meningkat dari 63,6 tahun pada 1970 menjadi 75,6 tahun pada 2020, menunjukkan pentingnya perhatian lebih terhadap proses penuaan. Lansia yang sehat memiliki potensi besar sebagai aset negara karena kontribusi mereka yang signifikan. Pemerintah dan masyarakat diharapkan terus berperan aktif dalam menjaga dan meningkatkan kesejahteraan lansia.¹⁰

Yayasan Al-Jenderami hadir untuk membantu pemerintah dalam pembangunan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat, dengan menyediakan wadah bagi para lansia untuk terlibat aktif dalam kegiatan sosial. Yayasan Al-Jenderami adalah sebuah organisasi non-pemerintah (NGO) yang didirikan pada 23 Juni 2003 di Selangor, Malaysia. Awalnya, yayasan ini merupakan pusat pengajian islam tradisional di Desa Jenderam.

Yayasan ini dipimpin oleh kepemimpinan yang berwibawa dan dinamik, dengan visi mengumpul dan mengurus dana untuk tujuan keagamaan, kebudayaan, pendidikan, sosial, dan kebajikan, terutama untuk umat Islam dan seluruh manusia. Misi yayasan ini meliputi mengembangkan ekonomi dan investasi, menyediakan pendidikan agama, akademik, dan keterampilan, serta

⁹ Muhamad Firdaus Ab Rahman et al., “Role of Waqf Institution in The Sustainable Management of Senior Citizens in Malaysia,” *International Journal of Academic Research* 8, no. 1 (2020).

¹⁰ Shabira ‘Inani et al., “Warga Emas Di Malaysia Meningkat Sebanyak 1.4 Juta Orang Dalam Tempoh 10 Tahun,” *Shah Alam* (Malaysia), 2024, <https://www.ukm.my/beritaukm/warga-emas-di-malaysia-meningkat-sebanyak-1-4-juta-orang-dalam-tempoh-10-tahun/>.

teknologi informasi. Yayasan juga fokus pada program pengembangan, media hubungan masyarakat, penggalangan dana, dan menjalin hubungan regional dengan umat.¹¹

Lansia memiliki peranan strategis dalam kehidupan sosial, bukan hanya sebagai penerima layanan, tetapi juga sebagai pemberi kontribusi melalui kegiatan sukarela. Keterlibatan mereka dalam aktivitas voluntarisme terbukti mampu meningkatkan kualitas hidup, baik dari aspek mental maupun sosial. Yayasan Al-Jenderami menyadari potensi tersebut dan menginisiasi berbagai program yang dirancang untuk memberdayakan lansia, sekaligus membuka ruang bagi mereka untuk tetap aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial.¹² Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa partisipasi lansia tidak lepas dari tantangan. Faktor seperti penurunan kondisi fisik, keterbatasan energi, dan rendahnya motivasi dapat memengaruhi keterlibatan mereka. Karena itu, pemahaman mengenai motivasi lansia menjadi krusial dalam merancang program yang benar-benar responsif terhadap kebutuhan mereka.

Sistem kerelawan yang diterapkan di Yayasan Al-Jenderami memiliki karakteristik yang unik dan humanis. Pihak yayasan, khususnya Tuan Guru sebagai tokoh sentral, tidak memberlakukan tuntutan yang kaku atau target yang membebani. Prinsip yang dipegang adalah memberikan keleluasaan kepada lansia untuk berpartisipasi sesuai kemampuan dan kondisi kesehatan mereka. Lansia

¹¹ Sahlawati Abu Bakar et al., “Faktor Pemilihan Pondok Oleh Warga Emas: Kajian Di Pondok Yayasan Al-Jenderami, Selangor dan Pondok Madrasah Ar-Rahmaniah Ad-Diniah Lubuk Tapah, Kelantan,” *Jurnal Pengajian Islam* 9, no. 2 (2016).

¹² Ricco Habil and Berlianti, “Kehidupan Ekonomi, Sosial, Dan Kesehatan Lansia Dalam Pengasuhan Keluarga Di Lingkungan IV Galang Kota.”

yang masih bertenaga dan memiliki keinginan untuk membantu, dipersilakan mengambil peran dalam berbagai kegiatan sosial. Sementara itu, bagi lansia yang merasa keterbatasan fisik lebih dominan, yayasan tetap menyediakan ruang partisipasi non-fisik, seperti doa, dzikir, atau aktivitas ibadah lainnya yang dianggap sebagai bentuk kontribusi spiritual.

Pendekatan ini mencerminkan model voluntarisme yang adaptif, inklusif, dan berorientasi pada kebermaknaan, bukan sekadar kuantitas keterlibatan. Dengan demikian, setiap lansia dapat merasakan nilai diri dan kontribusi sosial tanpa merasa terbebani oleh tuntutan yang melampaui kapasitasnya.

B. Rumusan Masalah

1. Faktor-faktor yang memperkuat motivasi keterlibatan lansia dalam gerakan voluntarisme di Yayasan Al-Jenderami?
2. Bagaimana peran Yayasan Al-Jenderami dalam menfasilitasi lansia untuk berpartisipasi dalam gerakan voluntarisme?

C. Tujuan penelitian

1. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan motivasi lansia dalam keterlibatannya pada gerakan voluntarisme di Yayasan Al-Jenderami.
2. Menganalisis peran Yayasan Al-Jenderami dalam memberikan dukungan dan fasilitas yang mendorong partisipasi lansia dalam kegiatan voluntarisme.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki manfaat praktis yang signifikan dalam meningkatkan partisipasi lansia dalam gerakan voluntarisme di Yayasan Al-Jenderami. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi motivasi lansia, yayasan dapat merancang program yang lebih sesuai dengan kebutuhan.

2. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis ini terletak pada kontribusinya terhadap pemahaman yang lebih mendalam mengenai motivasi lansia dalam konteks gerakan voluntarisme. Melihat faktor-faktor sosial, psikologis, dan lingkungan mempengaruhi partisipasi para lansia. Penelitian ini dapat memperkaya literatur yang ada tentang penuaan aktif dan keterlibatan sosial lansia, serta memberikan kerangka kerja untuk studi lebih lanjut mengenai dinamika interaksi sosial di antara kelompok usia. Hasil penelitian ini bermanfaat bagi Yayasan Al-Jenderami dan dapat menjadi acuan bagi peneliti, pembuat kebijakan, serta organisasi lain yang fokus pada pemberdayaan lansia dan program sosial inklusif.

E. Kajian Pustaka

Penelitian ini membahas motivasi lansia dalam gerakan voluntarisme di Yayasan Al Jenderami, Malaysia. Kajian mengenai gerakan voluntarisme dalam objek tertentu sudah di teliti oleh banyak pihak, seperti penulisan skripsi, tesis, jurnal maupun buku-buku dengan rentan tahun 2019 – 2024. Seperti pada penelitian yang di lakukan oleh,

1. Evi Diliana Rospia dkk dengan judul “ Pemberdayaan Lansia melalui Senam

Lansia sebagai upaya Meningkatkan Kesehatan Fisik dalam Mendukung Lansia Tangguh” dikutip dari jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan tahun 2022. Tujuan dari penelitian ini untuk melakukan pemberdayaan lansia melalui senam lansia sebagai upaya peningkatan kesehatan fisik dalam mendukung lansia Tangguh. Menggunakan metode kualitatif mengadopsi langkah-langkah action research yang terdiri dari 4 (empat) tahapan, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan evaluasi, dan refleksi. Penelitian ini hanya berfokus Kesehatan lansia baik dari segi keseimbangan tubuh dan fungsi kognitif. Melalui senam lansia yang dapat meningkatkan Kesehatan fisik seperti meningkatkan kekuatan otot pernafasan dan fungsi otot paru pada lansia.¹³

2. Wahyu Sulfian dkk dengan judul “Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Motivasi Lansia dalam Pengontrolan Hipertensi di Posyandu Lansia Kelurahan Tipo, Sulawesi Tengah” dikutip dari jurnal Community of Publishing in Nursing (COPING) tahun 2022. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan sosial keluarga dengan motivasi lansia dalam pengontrolan hipertensi di posyandu lansia di Kelurahan Tipo. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan menggunakan desain analitik dengan pendekatan cross sectional. Dengan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Penelitian ini berfokus pada dukungan keluarga melalui motivasi untuk pengontrolan hipertensi pada lansia. Agar mengikuti

¹³ Evi Diliana Rospia et al., “Pemberdayaan Lansia Melalui Senam Lansia Sebagai Upaya Meningkatkan Kesehatan Fisik Dalam Mendukung Lansia Tangguh,” *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 6, no. 4 (2022): 3047, <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i4.11702>.

kegiatan posyandu dan menggunakan fasilitas pelayanan yang diberikan kepada lansia.¹⁴

3. Helly Budiawan dkk dengan judul “Latihan Range of Motion pada Lanjut Usia” kutipan dari Jurnal Peduli Masyarakat 2023. Tujuan penelitian ini untuk membantu lansia melakukan gerakan – gerakan latihan dengan baik, sehingga akan menambah kemampuan otot. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu dengan ceramah, demonstrasi dan diskusi. Fokus penelitian hanya memberikan Pendidikan Kesehatan bagi lansia melalui gerakan – gerakan Latihan, dari latihan ROM membuat sendi – sendi lansia terasa lebih ringan, tidak kaku dan lebih mudah menggerakkan kaki dan tangan.¹⁵
4. Kristina dkk dengan judul “Rehabilitasi Sosial Komprehensif terhadap Lansia: Studi Kasus UPT Mulia Dharma di Kalimantan Barat, Indonesia” dikutip dari jurnal REHSOS: Jurnal Ilmiah Rehabilitasi Sosial tahun 2024. Tujuan penelitian ini yaitu mengkaji upaya rehabilitasi sosial yang dilakukan oleh UPT Mulia Dharma di Kalimantan Barat dalam meningkatkan kesejahteraan lansia. Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, menganalisis program-program yang diterapkan, manfaatnya, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Fokusnya pada upaya rehabilitasi sosial yang dilakukan oleh UPT Mulia Dharma di

¹⁴ Wahyu Sulfian et al., “Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Motivasi Lansia Dalam Pengontrolan Hipertensi Di Posyandu Lansia Kelurahan Tipe, Sulawesi Tengah,” *Coping: Community of Publishing in Nursing* 10, no. 4 (2022): 368, <https://doi.org/10.24843/coping.2022.v10.i04.p04>.

¹⁵ Helly Budiawan et al., “Latihan Range of Motion pada Lanjut Usia,” *Jurnal Peduli Masyarakat* 5, no. 2 (2023), <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM>.

Kalimantan Barat dalam meningkatkan kesejahteraan lansia.¹⁶

5. Wittin Khairani dengan judul “Hubungan Spiritualitas dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi Masa Tua pada Lansia di Panti Sosial Trena Wredha” dikutip dari jurnal Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan) tahun 2023. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan status spiritualitas dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi masa tua pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Luhur. Metode yang digunakan kualitatif dengan deskriptif analitik menggunakan desain cross sectional. Teknik pengambilan sampel dengan cara teknik purposive sampling. Berfokus pada faktor yang mempengaruhi kesehatan lansia seperti fisik dan psikologis. Ketika ada perubahan dari mental yaitu bentuk fisik yang berubah lebih spesifik adalah kesehatan umum, indera perasa, lingkungan, tingkat pendidikan, serta keturunan (hereditas).¹⁷

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh kelima peneliti diatas ada pada objek yang sama yaitu orang tua yang lanjut usia. Beberapa peneliti diatas seperti Evi Diliana Rospia, Helly Budiawan dan Kristina juga menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif. Hanya saja penelitian ini tidak spesifik pada orang tua lanjut usia. Penelitian ini juga, masih belum menggambarkan faktor-faktor motivasi pada lanjut usia untuk melakukan kegiatan sosial. Sehingga pembahasannya

¹⁶ Kristina Kristina et al., “Rehabilitasi Sosial Komprehensif Terhadap Lansia: Studi Kasus UPT Mulia Dharma Di Kalimantan Barat, Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Rehabilitasi Sosial (Rehsos)* 6, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.31595/rehsos.v6i1.1090>.

¹⁷ Wittin Khairani et al., “Hubungan Spiritualitas Dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi Masa Tua Pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha the Correlation Between Spirituality and Anxiety Level of Elderly in Elderly Tresna Werdha Social Institute,” *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)* 10, no. 1 (2023): 69–84, <https://doi.org/10.36743/medikes.v10i1.347>.

kurang lebih hanya terkait Kesehatan dan pelatihan penggunaan alat Kesehatan untuk lanjut usia. Sedangkan dalam penelitian peneliti membahas tentang motivasi yang mendasari lansia secara suka rela terlibat dalam aksi sosial atau voluntarisme.

F. Kerangka Teori

Untuk melakukan analisis terhadap hasil penelitian ini, peneliti merujuk pada beberapa teori, diantaranya,

1. Teori Motivasi Maslow

Motivasi berasal dari kata "motif," yang berarti dorongan dalam diri manusia untuk memenuhi kebutuhan. Istilah ini berasal dari bahasa latin "movere," yang berarti bergerak. Oleh karena itu, motif dapat dipahami sebagai kekuatan pendorong dalam diri yang mendorong tindakan. Motif terkait erat dengan faktor-faktor lain yang membentuk motivasi, yaitu keadaan individu yang mengarahkan perilaku positif menuju tujuan.¹⁸ Setiap orang memiliki motivasi yang dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, dan hal ini penting untuk meningkatkan kinerja individu secara konsisten.¹⁹

¹⁸ Fitri Rachmiati Sunarya, "Implementasi Teori Motivasi Frederick Herzberg Dalam Sebuah Organisasi," *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-i* 9, no. 3 (2022): 909–20, <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v9i3.25915>.

¹⁹ Djoko Setyo Widodo and Andri Yandi, "Model Kinerja Karyawan: Kompetensi, Kompensasi Dan Motivasi, (Literature Review MSDM)," *Jurnal Ilmu Multidisiplin* 1, no. 1 (2022): 1–14, <https://doi.org/10.38035/jim.v1i1.1>.

Gambar 1. 1 Gambar pyramid teori kebutuhan Motivasi Maslow



(Sumber ; Buku Karya Abraham Maslow,
“*A Theory of Human Motivation*”, 1943)

Keterkaitan teori motivasi Maslow dengan motivasi lansia di Yayasan Al-Jenderami terlihat dari bagaimana yayasan mampu menciptakan lingkungan yang mendukung pemenuhan kebutuhan dasar hingga pencapaian makna hidup bagi para lansia. Pemenuhan kebutuhan tersebut menjadi landasan yang memperkuat dorongan internal mereka untuk terlibat dalam kegiatan sukarela.

Melalui pendekatan yang fleksibel dan humanis, yayasan tidak hanya membantu memenuhi aspek fisik dan keamanan lansia, tetapi juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk merasakan kebersamaan, memperoleh penghargaan, serta mengekspresikan potensi diri. Hal ini sejalan dengan prinsip Maslow bahwa motivasi tumbuh ketika kebutuhan manusia terpenuhi secara bertahap dan berkesinambungan. Dengan terpenuhinya kebutuhan tersebut, lansia terdorong untuk berpartisipasi secara sukarela, baik melalui kontribusi fisik maupun spiritual, sehingga peran mereka tetap bermakna di tengah masyarakat.

Menurut Maslow kebutuhan manusia sebagai faktor motivasi disusun

dalam bentuk hierarki. Pada awalnya, ia mengidentifikasi lima tingkat kebutuhan, yaitu kebutuhan fisiologis, keamanan, kasih sayang, penghargaan, dan aktualisasi diri. Kemudian menambahkan dua tingkat kebutuhan lainnya, yaitu kebutuhan untuk mengetahui dan memahami, serta kebutuhan estetika.²⁰ Adapun kelima tingkat kebutuhan dalam teori Maslow diantaranya:

a. Kebutuhan Fisiologis (*Physiological needs*)

Kebutuhan manifestasi paling mendasar dari kebutuhan pokok manusia, seperti makanan, udara, dan air yang diperlukan untuk mempertahankan kehidupan.²¹ Kebutuhan ini dianggap fundamental karena setiap individu membutuhkannya secara terus-menerus sejak lahir hingga akhir hayat. Tanpa pemenuhan kebutuhan-kebutuhan tersebut, seseorang tidak dapat dianggap hidup secara normal.²²

b. Kebutuhan rasa aman (*safety needs*)

Kebutuhan rasa aman terdiri dari dua aspek utama: keamanan jiwa dan keamanan harta. Kebutuhan ini penting setelah terpenuhinya kebutuhan fisik dan psikologis, mencakup perlindungan, kepatuhan terhadap hukum, serta kebebasan dari rasa takut dan kecemasan.²³ Manusia memerlukan rasa aman, terutama dari bahaya dan ancaman, serta stabilitas rasa aman untuk mengembangkan kehidupannya dengan

²⁰ Sri Wahyuningsih, “Metode Penelitian Studi Kasus” (Universitas Trunojoyo Madura, 2013).

²¹ Wahyuningsih, “Metode Penelitian Studi Kasus.”

²² I Komang Restika Dana, *Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow Dalam Proses Pembelajaran Seni Karawitan Di SMP Negeri 1 Kubutambahan*, no. 4 (2024): 153–59.

²³ Wahyuningsih, “Metode Penelitian Studi Kasus.”

lebih baik.²⁴

c. Kebutuhan cinta dan memiliki - dimiliki (*belongingness and love needs*)

Kebutuhan ini mencakup kasih sayang dan rasa memiliki.

Sebagai makhluk sosial, manusia memiliki berbagai kebutuhan yang berkaitan dengan pengakuan akan keberadaannya serta penghargaan terhadap harkat dan martabatnya.²⁵

d. Kebutuhan Penghargaan (*esteem needs*)

Kebutuhan keamanan harus dipahami secara luas, mencakup tidak hanya keamanan fisik, tetapi juga keamanan psikologis, seperti perlakuan manusiawi dan adil terhadap orang lain.²⁶

e. Kebutuhan Aktualisasi Diri (*self actualization needs*)

Keinginan untuk memenuhi diri mencakup upaya menjadi yang terbaik sesuai dengan kemampuan masing-masing. Setiap individu memiliki potensi yang belum sepenuhnya dikembangkan, dan umumnya, mereka ingin mengembangkan potensi tersebut secara sistematis agar menjadi kemampuan yang efektif.²⁷

2. Lanjut Usia (lansia)

Kelompok individu yang berusia 60 tahun ke atas sering disebut

²⁴ Evi Dian Sari and Juli Amaliya Nasucha, “Implementasi Teori Kebutuhan Bertingkat Maslow dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Darussalam Balongbendo Sidoarjo,” *JICN: Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara* 1, no. 5 (2024).

²⁵ Dana, *Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow Dalam Proses Pembelajaran Seni Karawitan Di SMP Negeri 1 Kubutambahan*.

²⁶ Dana, *Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow Dalam Proses Pembelajaran Seni Karawitan Di SMP Negeri 1 Kubutambahan*.

²⁷ Dana, *Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow Dalam Proses Pembelajaran Seni Karawitan Di SMP Negeri 1 Kubutambahan*.

sebagai lansia, yang merupakan tahap akhir dalam kehidupan manusia atau proses penuaan. Proses ini ditandai oleh perubahan pada fungsi biologis, mental, dan fisiologis, yang membuat lansia lebih rentan terhadap penyakit.²⁸ Seiring bertambahnya usia banyak perubahan yang terjadi pada lansia diantaranya;

a. Perubahan Fisik

Proses penuaan adalah kondisi alami yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan, ditandai dengan penurunan fungsi organ seiring bertambahnya usia. Pada lansia, perubahan fisik seperti melemahnya otot, menurunnya densitas tulang, dan menurunnya sistem kekebalan tubuh lebih sering terjadi, sehingga mereka lebih rentan terhadap penyakit dan cedera.²⁹

b. Perubahan Psikologis

Perubahan psikologis sering dialami lansia, yang dapat meliputi penurunan daya ingat, perubahan suasana hati, dan kesulitan tidur. Faktor-faktor ini mungkin disebabkan oleh perubahan hormonal, kondisi kesehatan, atau pengaruh lingkungan.³⁰

c. Perubahan Sosial

Lansia juga mengalami perubahan sosial, seperti kehilangan

²⁸ Tina Safitri and Isnani Nurhayati, “Pengaruh Konsumsi Rebusan Daun Salam Untuk Menurunkan Tekanan Darah Tinggi Pada Lansia: Literatur Review,” *Journal of Language and Health* 5, no. 2 (2024): 543–50.

²⁹ Yasmina Yasmina et al., “Aspek Fisik dan Psikososial terhadap Status Fungsional pada Lansia,” *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis* 4, no. 2 (2021): 68–73.

³⁰ Muchsin et al., “Tingkat Stres Pada Lansia Yang Tidak Tinggal Serumah Dengan Keluarga.”

pasangan, teman, atau aktivitas yang sebelumnya mereka nikmati.

Kehilangan ini dapat mengakibatkan rasa kesepian dan isolasi sosial di kalangan lansia.³¹

Penuaan adalah proses alami yang tidak dapat dihindari, tetapi dapat dialami dengan cara yang berbeda. Terdapat perbedaan antara konsep getting old dan growing old, meskipun keduanya terdengar mirip. Penelitian ini akan mengeksplorasi makna dan perbedaan antara kedua konsep tersebut.

1) *Getting Old*

Sering kali memiliki konotasi negatif, mengimplikasikan penerimaan pasif terhadap penurunan fisik yang terkait dengan penuaan. Konsep ini lebih menekankan pada aspek biologis dan klinis, seperti munculnya keriput, berkurangnya mobilitas, emosional yang susah stabil dan meningkatnya masalah yang sulit dihindari.³²

2) *Growing Old*

Menunjukkan sikap yang lebih positif dan aktif melibatkan pengembangan diri, kebijaksanaan, dan keterlibatan dalam aktivitas yang produktif. Konsep ini menekankan penerimaan perjalanan hidup dengan ketahanan dan pola pikir yang berkembang, serta memanfaatkan potensi diri melalui beragam kegiatan.³³

³¹ Yulia Indah Permata Sari, “Pengaruh Terapi Tertawa Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Lansia Di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Tresna Werdha Lampung,” *Jurnal Ners* 7, no. 1 (2023): 309–15, <https://doi.org/10.31004/jn.v7i1.12058>.

³² Miftahul Jannah and Dhestina Religia Mujahid, “Penerimaan Diri Lansia yang Bekerja,” *Psikobuletin:Buletin Ilmiah Psikologi* 5, no. 1 (2024): 105, <https://doi.org/10.24014/pib.v5i1.15447>.

³³ Nabilla Zakiya and Isnani Nurhayati, “Implementasi Terapi Murotal Untuk Mengatasi Insomnia Pada Lansia,” *Journal of Language and Health* 5, no. 2 (2024).

3. Teori Gerakan Voluntarisme Parsons

Voluntarisme adalah prinsip yang menekankan peran kehendak sebagai unsur utama yang mengendalikan tindakan manusia. Kehendak ini menjadi pendorong utama bagi individu untuk bertindak, berubah, dan berkembang. Tanpa adanya dorongan kuat dari dalam diri, manusia tidak akan mampu mencapai kemajuan atau beradaptasi dengan perubahan di sekitarnya. Oleh karena itu, kehendak merupakan faktor penting dalam perjalanan perkembangan individu dan masyarakat, termasuk lansia.³⁴ Dalam Konsep voluntarisme teori Parsons menjelaskan bahwa individu memiliki kemampuan proaktif untuk bertindak sebagai agen yang secara sukarela melakukan tindakan sesuai kemampuannya. Tindakan ini dipahami sebagai proses memilih cara dan strategi yang tepat dari berbagai pilihan yang ada untuk mencapai tujuan.³⁵

Peran lembaga Keagamaan pada Gerakan Voluntarisme dalam Teori Emile Durkheim, Emile Durkheim berpendapat bahwa bahwa masyarakat merupakan sistem yang terdiri dari berbagai bagian yang saling terhubung dan bergantung satu sama lain. Setiap bagian memiliki fungsi untuk menjaga harmoni dan keseimbangan dalam kehidupan sosial. Dalam gerakan voluntarisme, lembaga keagamaan memiliki peran penting sebagai penggerak solidaritas sosial.

Melalui ajaran dan kegiatan yang dilakukan, lembaga keagamaan

³⁴ Misnal Munir, "Filsafat Voluntarisme," *Jurnal Filsafat* 28, no. 1 (1997): 15–24.

³⁵ Enkin Asrawijaya, "Konsep Voluntarisme Dalam Gerakan Samin Tolak Pabrik Semen," *ETNOREFLIKA: Jurnal Sosial Dan Budaya* 10, no. 2 (2021): 144–56, <https://doi.org/10.33772/etnoreflika.v10i2.1061>.

mengajarkan nilai-nilai kepedulian terhadap sesama dan mendorong partisipasi dalam kegiatan sukarela. Ketika lembaga keagamaan menjalankan fungsinya dengan baik, masalah sosial, seperti ketimpangan atau kesenjangan, dapat diatasi sehingga kondisi masyarakat menjadi lebih stabil dan harmonis.³⁶

Gerakan voluntarisme yang dikembangkan oleh Yayasan dapat dipahami sebagai ruang ekspresi bagi lansia untuk tetap berdaya, tidak hanya melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan sosial, tetapi juga lewat kontribusi ide, pengalaman hidup, maupun pengetahuan yang mereka miliki. Hal ini sejalan dengan teori voluntarisme Parsons yang menekankan peran kehendak sebagai pendorong utama tindakan manusia. Dalam konteks lansia, kehendak tersebut terwujud dalam pilihan sadar untuk berpartisipasi sesuai kapasitas masing-masing, baik melalui tindakan nyata maupun melalui sumbangsih pemikiran yang memberi arah bagi generasi berikutnya.

Selain itu, pandangan Durkheim mengenai fungsi lembaga keagamaan relevan dalam melihat peran yayasan sebagai wadah yang memperkuat solidaritas sosial. Melalui nilai, norma, dan kegiatan yang dihidupkan, yayasan tidak hanya mengajak lansia untuk “bertindak” secara fisik, tetapi juga mengapresiasi peran mereka sebagai agen sosial yang menyumbangkan kebijaksanaan, refleksi, dan pengalaman struktural. Dengan demikian, gerakan voluntarisme yang difasilitasi yayasan berfungsi menjembatani kebutuhan individu untuk tetap merasa bermakna sekaligus menjaga harmoni sosial dalam

³⁶ Nurliana Damanik, “Pemahaman Nilai-Nilai Ajaran Agama (Analisis Pendekatan Teori Konflik Dan Teori Fungsional),” *Studia Sosia Religia* 7, no. 01 (2024): 1–23.

masyarakat.³⁷

G. Metode penelitian

Penulis menggunakan pendekatan deskriptif dengan mengamati langsung di lingkungan, sehingga dapat menemukan data atau temuan secara langsung.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui motivasi pada lansia dalam volontarisme di Yayasan Al-Jenderami Malaysia. Metode pengumpulan data di lakukan dengan: observasi, wawancara dan dokumentasi.³⁸

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Yayasan Al – Jenderami, Selangor, Malaysia. Studi pendahuluan telah dilaksanakan pada bulan Oktober hingga November 2023 selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) di Yayasan Aljenderami. Proses analisis data direncanakan berlangsung dari Oktober 2024 hingga Januari 2025. Pada tahap ini penulis mempersiapkan data berupa wawancara dan dokumentasi mengenai motivasi lansia dalam gerakan volontarisme di Yayasan Al – Jenderami Malaysia.

3. Sumber Data Penelitian

Pengumpulan sampel dilakukan dengan menggunakan Teknik *Sampling Snowball*, yaitu metode pengambilan data melalui jaringan atau

³⁷ Ramadhanita Mustika Sari and Muhammad Amin, “Implementasi Integrasi Ilmu Interdisipliner Dan Multidisipliner: Studi Kasus Di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,” *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains 2* (2020): 245–52.

³⁸ Wahyuningsih, “Metode Penelitian Studi Kasus.”

hubungan yang berkelanjutan. Dengan teknik ini, sampel diperoleh melalui rekomendasi dari satu responden ke responden berikutnya, sehingga membentuk rantai yang memudahkan peneliti dalam menemukan sampel yang sesuai.³⁹ Dalam praktiknya, sampel diperoleh melalui rujukan antar-informan, sehingga jika seorang informan kurang memahami suatu aspek, peneliti diarahkan kepada pihak yang lebih kompeten.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini terdapat tiga teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data diantaranya metode observasi, wawancara dan dokumentasi.⁴⁰

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dilakukan secara sistematis melalui pengamatan serta pencatatan terhadap fenomena yang diteliti.⁴¹ Tujuannya untuk memperoleh pemahaman secara mendalam dan realistik pada objek yang diteliti. Apabila ditemukan informasi atau hal menarik dan akan dicatat kemudian disusun menjadi data akurat terhadap kondisi terbaru dari objek penelitian.

b. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur adalah metode pengumpulan data ketika

³⁹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif, Sustainability (Switzerland)*, vol. 11 (Syakir Media Press, 2021), http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM PEMBETUNGAN TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.

⁴⁰ Wahyuningsih, "Metode Penelitian Studi Kasus."

⁴¹ Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif, Sustainability (Switzerland)*, vol. 11.

informasi yang dibutuhkan sudah jelas.⁴² Alasan pemilihan jenis wawancara ini karena peneliti sudah menemukan jenis data yang akan diperoleh. Proses interview atau wawancara yang penulis lakukan untuk mendapatkan data dari informan tentang motivasi lansia di Yayasan Al-Jenderami. Berikut nama-nama informan yang penulis wawancarai :

Tabel 1. 1 Nama-Nama Informan

Nama	Jabatan
UR	Isteri Pertama Tuan Guru
DZ	Ketua PPSHIA
NH	Ketua Warga Emas
US	Guru Quran dan Tajwid
HY	Anggota Warga Emas

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa teks, gambar, atau karya monumental yang bersifat tetap, sehingga mudah dianalisis dan direvisi bila terjadi kekeliruan. Teknik ini berfungsi melengkapi hasil wawancara dan observasi, sekaligus menjadi alat analisis serta validasi data.⁴³

H. Sistematika Pembahasan

Secara ringkas, struktur penulisan dalam skripsi ini mencakup:

BAB I: Bab ini memberikan susunan sebagai pendahuluan yang mencakup

⁴² Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif, Sustainability* (Switzerland), vol. 11.

⁴³ Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif, Sustainability* (Switzerland), vol. 11.

beberapa aspek seperti penegasan judul, latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan Pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Bab ini membahas tentang Gambaran lembaga Yayasan Aljenderami, visi misi, kegiatan dan program yang di selenggarakan oleh Yayasan.

BAB III : Bab ini membahas tentang penelitian serta pembahasan, pada bab ini di jelaskan deskripsi tentang faktor dan peran yayasan dalam meningkatkan motivasi keterlibatan lansia.

BAB IV : Bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian yang di lakukan kemudian dilengkapi dengan saran dan penutup.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan yang diperoleh selama proses penelitian, dapat disimpulkan bahwa motivasi lansia yang terlibat dalam aktivitas volontarisme di Yayasan Al-Jenderami tidak semata lahir dari kebutuhan untuk mengisi waktu luang, melainkan didorong oleh nilai-nilai spiritual yang kuat serta semangat pengabdian yang tulus. Keteguhan mereka dalam mencari ilmu dan rasa hormat yang mendalam terhadap sang guru menjadi landasan utama yang membentuk kesadaran untuk terus berkontribusi secara sukarela. Bagi para lansia disana kegiatan volontarisme bukan hanya menjadi ruang untuk memberi, tetapi juga sebagai bentuk ikhtiar spiritual dalam mendekatkan diri kepada Tuhan. Di balik setiap aktivitas sukarela yang mereka lakukan, terselip makna religius, sosial, dan eksistensial yang memperkuat komitmen hidup mereka di usia lanjut.

Kontribusi yang mereka berikan secara sukarela tidak hanya berdampak bagi orang lain saja, namun juga memperkaya kehidupan batin mereka sendiri. Selain itu aktivitas ini juga menjadi sarana untuk menjaga keseimbangan rohani dan ketenangan mental, serta mempertegas bahwa usia bukanlah batas untuk segalanya namun tetap berguna dan bermakna. Dalam konteks ini, Yayasan Al-Jenderami hadir sebagai ruang pendukung yang memenuhi berbagai kebutuhan para lansia—baik secara fisik, emosional, maupun spiritual. Yayasan menyediakan lingkungan yang ramah lansia, mulai dari fasilitas tempat tinggal yang nyaman, waktu istirahat yang cukup, hingga tidak adanya paksaan dalam mengikuti kegiatan bagi

mereka yang kurang sehat. Semua itu menjadi bentuk pemenuhan kebutuhan fisiologis secara manusiawi.

Lebih dari itu, rasa aman yang tercipta dari kedekatan tempat tinggal dan kuatnya interaksi sosial antar sesama penghuni membangun suasana kekeluargaan yang hangat. Lansia merasa saling menjaga, saling terhubung, dan tidak merasa sendiri dalam menjalani hari-harinya. Kebutuhan akan kasih sayang pun terpenuhi melalui perhatian yang diberikan oleh pihak yayasan. Meskipun mereka berada pada fase usia yang rentan, keikutsertaan mereka dalam berbagai kegiatan tetap difasilitasi, sehingga mereka merasa dihargai, didengar, dan tetap memiliki peran dalam komunitas.

Rasa dihargai ini juga berkontribusi pada terbentuknya rasa percaya diri dan kebahagiaan yang tidak hanya berasal dari penerimaan sosial, tetapi juga dari kesempatan untuk terus belajar dan berkembang. Di sinilah kebutuhan akan penghargaan dan aktualisasi diri mendapat tempat yang signifikan. Aktivitas volontarisme menjadi medium bagi para lansia untuk mengekspresikan kemampuan, bakat, dan keterampilan yang telah mereka asah sepanjang hidup—baik dalam bentuk ilmu, profesi, maupun pengalaman. Tidak ada yang menjadi “purna” dalam diri mereka, tidak pada ilmu, tidak pula pada pengabdian.

Dengan demikian, aktivitas volontarisme yang dijalani dalam suasana penuh penghargaan dan kebersamaan terbukti menjadi ruang aktualisasi yang efektif dan relevan bagi para lansia. Keikutsertaan mereka dalam program ini menunjukkan bahwa kebutuhan aktualisasi diri tetap hidup, bahkan menjadi lebih bermakna di usia lanjut. Hal ini mencerminkan bahwa masa tua bukan akhir dari

kontribusi, melainkan fase produktif yang penuh nilai, jika difasilitasi dalam lingkungan yang mendukung dan memanusiakan.

Yayasan Al-Jenderami juga memiliki peran strategis untuk memfasilitasi keterlibatan lansia dalam gerakan voluntarisme yang bermakna dan berkelanjutan. Melalui pendekatan kekeluargaan dan pendampingan yang konsisten, yayasan berhasil menjaga semangat partisipatif lansia, meskipun motivasi mereka kadang mengalami pasang surut. Dukungan yang diberikan tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga menyentuh aspek sosial, psikologis, spiritual, dan ekonomi.

Partisipasi lansia difasilitasi melalui berbagai bentuk kegiatan, seperti keterlibatan dalam acara keagamaan, pemanfaatan latar belakang profesional sebagai relawan, penguatan spiritual melalui pengajian, hingga ekspresi seni di Galeri Warga Emas. Setiap aktivitas dirancang untuk menyesuaikan dengan minat, kemampuan, dan pengalaman hidup para lansia, sehingga mereka tidak hanya menjadi penerima layanan, tetapi juga pelaku aktif dalam kehidupan sosial yayasan.

Pemaknaan kegiatan voluntarisme ini diperkuat oleh nilai-nilai solidaritas dan aktualisasi diri yang tercermin dalam teori fungsionalisme Durkheim, teori kebutuhan Maslow, serta teori voluntarisme Parsons. Kegiatan yang mereka lakukan tidak hanya meningkatkan kesejahteraan psikologis dan spiritual, tetapi juga membuka peluang ekonomi, khususnya melalui karya seni yang bernilai jual.

Dengan demikian, Yayasan Al-Jenderami tidak hanya menciptakan ruang partisipatif bagi lansia, tetapi juga membangun ekosistem yang mendukung proses penuaan yang positif, aktif, dan bermartabat.

B. Saran

Sebagai bagian akhir dari penelitian ini, penulis merasa penting untuk menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan praktik di lapangan maupun memperkaya wacana akademik mengenai gerakan voluntarisme warga emas. Yayasan Al-Jenderami perlu memperkuat tata kelola program, terutama dalam hal kejelasan struktur kepengurusan dan pembagian peran agar kegiatan dapat berjalan lebih efektif, berkesinambungan, serta mudah dievaluasi dan didokumentasikan. Selain itu, pengembangan mekanisme penghargaan atau bentuk apresiasi terhadap kontribusi warga emas juga penting untuk dipertimbangkan. Apresiasi ini tidak selalu berbentuk materi, tetapi bisa berupa pengakuan, publikasi kegiatan, atau forum berbagi pengalaman, sehingga dapat menumbuhkan motivasi sekaligus menjaga semangat voluntarisme. Dengan demikian, saran ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam pengembangan program Yayasan Al-Jenderami serta memperkaya pemahaman mengenai praktik voluntarisme warga emas dalam konteks sosial-keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif, Sustainability (Switzerland)*. Vol. 11. Syakir Media Press, 2021. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regs ciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM PEMBETUNGAN_TERPUSA T_STRATEGI_MELESTARI.
- Asrawijaya, Enkin. “Konsep Voluntarisme Dalam Gerakan Samin Tolak Pabrik Semen.” *ETNOREFLIKA: Jurnal Sosial Dan Budaya* 10, no. 2 (2021): 144–56. <https://doi.org/10.33772/etnoreflika.v10i2.1061>.
- Bakar, Sahlawati Abu, Mariam Abd Majid, Ahmad Zabidi Abdul Razak, and Safinah Ismail. “Faktor Pemilihan Pondok Oleh Warga Emas: Kajian Di Pondok Yayasan Al-Jenderami, Selangor dan Pondok Madrasah Ar-Rahmaniah Ad-Diniah Lubuk Tapah, Kelantan.” *Jurnal Pengajian Islam* 9, no. 2 (2016).
- Budiawan, Helly, Cindi Oroh, Filly Mamuaja, and Wahyuni Langelo. “Latihan Range of Motion pada Lanjut Usia.” *Jurnal Peduli Masyarakat* 5, no. 2 (2023). <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM>.
- Damanik, Nurliana. “Pemahaman Nilai-Nilai Ajaran Agama (Analisis Pendekatan Teori Konflik Dan Teori Fungsional).” *Studia Sosia Religia* 7, no. 01 (2024): 1–23.
- Dana, I Komang Restika. *Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow Dalam Proses Pembelajaran Seni Karawitan Di SMP Negeri 1 Kubutambahan*. no. 4 (2024): 153–59.
- Dianah, Aharimpisa, and Banugire Firimooni Rweere. “Social Isolation of Older Persons and Their Well Being: Case of Rwamucuucu Sub-County, Rukiga District, Uganda.” *Open Journal of Social Sciences* 07, no. 09 (2019): 1–14. <https://doi.org/10.4236/jss.2019.79001>.
- Hasto, Wardoyo, and Hassan Mohtashami. *Bunga Rampai Kelanjut Usiaan*. BKKBN dan UNFPA Indonesia, 2024.
- Hidayah Afnas, Nur, and Ratih Septiana Arpen. “Pengenalan Makanan Yang Harus Dihindari Lansia Dengan Hipertensi Kolesterol Dan Asam Urat.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2023): 1–12. <https://doi.org/10.59963/2023.v1i1/213/5/juramas>.
- ‘Inani, Shabira, Zaini, and Ismail Munirah. “Warga Emas Di Malaysia Meningkat Sebanyak 1.4 Juta Orang Dalam Tempoh 10 Tahun.” *Shah Alam* (Malaysia),

2024. <https://www.ukm.my/beritaukm/warga-emas-di-malaysia-menngkat-sebanyak-1-4-juta-orang-dalam-tempoh-10-tahun/>.
- Irawanty, Wulan Sergi, and Heru Mulyanto. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Melalui Mediasi Motivasi Intrinsik." *GLOBAL: Jurnal Lentera BITEP* 2, no. 03 (2024): 75–81. <https://doi.org/10.59422/global.v2i03.395>.
- Jannah, Miftahul, and Dhestina Religia Mujahid. "Penerimaan Diri Lansia yang Bekerja." *Psikobuletin:Buletin Ilmiah Psikologi* 5, no. 1 (2024): 105. <https://doi.org/10.24014/pib.v5i1.15447>.
- Khairani, Wittin, Widya Sepalanita, and Nunuk Sri Purwanti. "Hubungan Spiritualitas Dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi Masa Tua Pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha the Correlation Between Spirituality and Anxiety Level of Elderly in Elderly Tresna Werdha Social Institute." *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)* 10, no. 1 (2023): 69–84. <https://doi.org/10.36743/medikes.v10i1.347>.
- Kristina, Kristina, Annisa Rizqa Alamri, Marini Marini, et al. "Rehabilitasi Sosial Komprehensif Terhadap Lansia: Studi Kasus UPT Mulia Dharma Di Kalimantan Barat, Indonesia." *Jurnal Ilmiah Rehabilitasi Sosial (Rehsos)* 6, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.31595/rehsos.v6i1.1090>.
- Majalah Al-Jenderami.* 2021.
- Muchsin, Enur Nurhayati, Dodik Arso Wibowo, Widyasih Sunaringtyas, and Rosyim Viky Ilmika. "Tingkat Stres Pada Lansia Yang Tidak Tinggal Serumah Dengan Keluarga." *Jurnal Salam Sehat Masyarakat (JSSM)* 4, no. 2 (2023): 22–28. <https://doi.org/10.22437/jssm.v4i2.25948>.
- Munir, Misnal. "Filsafat Voluntarisme." *Jurnal Filsafat* 28, no. 1 (1997): 15–24.
- Oktavianti, Ariska, and Sri Setyowati. "Interaksi Sosial Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Lansia." *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)* 2, no. 2 (2020): 120–29. <https://doi.org/10.32807/jkt.v2i2.68>.
- Paende, Elvin. "Pelayanan Terhadap Jemaat Lanjut Usia Sebagai Pengembangan Pelayanan Kategorial." *Missio Ecclesiae* 8, no. 2 (2019): 93–115. <https://doi.org/10.52157/me.v8i2.99>.
- Praghlapati, Andria, and Fitri Munawaroh. "Resiliensi Pada Lansia." *Jurnal Surya Muda* 2, no. 1 (2020): 1–8. <https://doi.org/10.38102/jsm.v2i1.55>.
- Rahman, Muhamad Firdaus Ab, Abd Hamid Abd Murad, Azeemi Abdullah Thaidi, and Azman Ab. "Role of Waqf Institution in The Sustainable Management of Senior Citizens in Malaysia." *International Journal of Academic Research* 8, no. 1 (2020).

Ricco Habil, and Berlianti Berlianti. "Kehidupan Ekonomi, Sosial, Dan Kesehatan Lansia Dalam Pengasuhan Keluarga Di Lingkungan IV Galang Kota." *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 2, no. 1 (2023): 108–21. <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v2i1.1764>.

Rospia, Evi Diliana, Dwi Kartika Cahyaningtyas, Cahaya Indah Lestari, Rizkia Amilia, Catur Esty Pamungkas, and Siti Mardiyah Wd. "Pemberdayaan Lansia Melalui Senam Lansia Sebagai Upaya Meningkatkan Kesehatan Fisik Dalam Mendukung Lansia Tangguh." *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 6, no. 4 (2022): 3047. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i4.11702>.

Safitri, Tina, and Isnani Nurhayati. "Pengaruh Konsumsi Rebusan Daun Salam Untuk Menurunkan Tekanan Darah Tinggi Pada Lansia: Literatur Review." *Journal of Language and Health* 5, no. 2 (2024): 543–50.

Sari, Evi Dian, and Juli Amaliya Nasucha. "Implementasi Teori Kebutuhan Bertingkat Maslow dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Darussalam Balongbendo Sidoarjo." *JICN: Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara* 1, no. 5 (2024).

Sari, Ramadhanita Mustika, and Muhammad Amin. "Implementasi Integrasi Ilmu Interdisipliner Dan Multidisipliner: Studi Kasus Di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta." *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains* 2 (2020): 245–52.

Sari, Yulia Indah Permata. "Pengaruh Terapi Tertawa Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Lansia Di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Tresna Werdha Lampung." *Jurnal Ners* 7, no. 1 (2023): 309–15. <https://doi.org/10.31004/jn.v7i1.12058>.

Setyo Widodo, Djoko, and Andri Yandi. "Model Kinerja Karyawan: Kompetensi, Kompensasi Dan Motivasi, (Literature Review MSDM)." *Jurnal Ilmu Multidisplin* 1, no. 1 (2022): 1–14. <https://doi.org/10.38035/jim.v1i1.1>.

Siwayana, Putu Adiz, Ika Setya Purwanti, and Putu Ayu Sri Murcittowati. "Hubungan Spiritual Dengan Tingkat Kecemasan Lansia Di Puskesmas Kenali Kabupaten Lampung Barat." *Jurnal Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan* 1, no. 2 (2024): 52–114.

Sulfian, Wahyu, Viere Allanled Siauta, and Yohanes Tumewu. "Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Motivasi Lansia Dalam Pengontrolan Hipertensi Di Posyandu Lansia Kelurahan Tipe, Sulawesi Tengah." *Coping: Community of Publishing in Nursing* 10, no. 4 (2022): 368. <https://doi.org/10.24843/coping.2022.v10.i04.p04>.

Sunarya, Fitri Rachmiati. "Implementasi Teori Motivasi Frederick Herzberg Dalam Sebuah Organisasi." *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-i* 9, no. 3 (2022): 909–20. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v9i3.25915>.

Wahyuningsih, Sri. "Metode Penelitian Studi Kasus." Universitas Trunojoyo Madura, 2013.

Yaslina, Yaslina, Maidaliza Maidaliza, and Rada Srimutia. "Aspek Fisik dan Psikososial terhadap Status Fungsional pada Lansia." *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis* 4, no. 2 (2021): 68–73.

Zakiya, Nabilla, and Isnani Nurhayati. "Implementasi Terapi Murotal Untuk Mengatasi Insomnia Pada Lansia." *Journal of Language and Health* 5, no. 2 (2024).

